

PEMANFAATAN WEBSITE DAN BAHASA ISYARAT INDONESIA UNTUK WARGA KEPULAUAN SERIBU MENUJU KETAHANAN PARIWISATA

ZE. Ferdi Fauzan Putra (a*), Vina Oktaviani (b)
Pend. Teknik Informatika Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^a
Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^b
ferdifauzan@unj.ac.id*

Abstract

Tidung Island is an island in the Kepulauan Seribu, Jakarta, which is a destination for domestic and foreign tourists because of various activities such as snorkeling, diving, and cycling around the island. The main problem for this partners is the lack of knowledge and understanding of citizens about creating websites and Indonesian Sign Language (Bisindo) that can be used to reach a wide range of promotions. The purpose of the training is to supply and increase the understanding of residents in the Kepulauan Seribu, especially Tidung Island about making websites that are easy and free. As well as supplying and improving the mastery of Tidung island residents regarding Bisindo for tourism resilience. The methods used in this training are lectures, simulations, discussions, and presentations from participants. Based on the pre-test and post-test results for Website and Bisindo materials, each activity experienced an increase in participants' knowledge and understanding by 34.70% and 23%. So it can be said that this training has an impact in increasing the knowledge and understanding of residents for the resilience of Tidung Island tourism about creating websites for promotion and Bisindo.

Keywords: Website; Bisindo, Tourism, Wix, Kepulauan Seribu, Tidung Island

Abstrak

Pulau Tidung adalah sebuah pulau di Kepulauan Seribu, Jakarta, yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara karena berbagai aktivitas yang dapat dilakukan seperti snorkeling, diving, dan bersepeda di sekitar pulau. Permasalahan utama pada mitra pelatihan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga tentang membuat website dan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) yang bisa digunakan untuk menjangkau promosi yang luas. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk membekali dan meningkatkan pemahaman warga di Kepulauan Seribu, khususnya Pulau Tidung mengenai pembuatan website yang mudah dan gratis. Serta membekali dan meningkatkan penguasaan warga pulau Tidung mengenai Bisindo untuk ketahanan pariwisata. Metode yang dipakai pada pelatihan ini adalah ceramah, simulasi, diskusi, dan presentasi dari peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test untuk materi Website dan Bisindo, masing-masing mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebesar 34,70% dan 23%. Sehingga bisa dikatakan kegiatan pelatihan ini memberikan dampak dalam penambahan pengetahuan dan pemahaman warga untuk ketahanan pariwisata Pulau Tidung tentang pembuatan website promosi dan Bisindo.

Kata Kunci: Website; Bisindo; Pariwisata; Wix; Kepulauan Seribu; Pulau Tidung

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pulau Tidung adalah sebuah pulau di Kepulauan Seribu, Jakarta. Pulau ini terkenal karena keindahan pantainya yang berpasir putih dan air laut yang jernih. Pulau ini juga menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan domestik dan mancanegara karena berbagai aktivitas yang dapat dilakukan seperti *snorkeling*, *diving*, dan bersepeda di sekitar pulau. Pulau Tidung juga memiliki beberapa penginapan dan fasilitas lainnya untuk memudahkan para wisatawan yang ingin menginap.

Permasalahan pariwisata yang sering dihadapi terkait turis yang tuli di pulau Tidung adalah keterbatasan aksesibilitas. Beberapa contohnya adalah (1) Kurangnya informasi tentang bahasa isyarat yang digunakan di daerah pariwisata, sehingga sulit bagi turis tuli untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat atau menikmati aktivitas pariwisata. (2) Kurangnya petugas yang dapat berbahasa isyarat atau dapat membantu turis tuli di tempat-tempat

pariwisata seperti hotel, restoran, atau objek wisata. (3) Kurangnya fasilitas aksesibilitas seperti alat bantu dengar, *website*, atau rambu-rambu aksesibilitas di tempat-tempat pariwisata. Pelatihan membuat *website* secara gratis dan pelatihan bahasa isyarat Indonesia sangat penting bagi warga pulau Tidung di daerah pariwisata karena dapat membantu meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung yang memiliki keterbatasan pendengaran. Dengan *website* yang dibuat dan pemahaman bahasa isyarat Indonesia, warga di daerah Pulau Tidung dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam melayani pengunjung yang tuli. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisata sehingga akan meningkatkan reputasi dan daya tarik daerah pulau Tidung itu sendiri.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Hasil penelitian Warouw, n.d. (2020) menyebutkan bahwa *website* memiliki peranan penting untuk promosi wisata karena penyampaian pesan sudah digitalisasi, interaktif, hipertekstual, dan simulasi. Sejalan dengan tujuan kegiatan pelatihan ini, Warouw, n.d (2020) menyarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada warga agar dapat mengelola *website* dengan baik agar informasi terkait pariwisata tersampaikan dengan baik kepada warga mancanegara karena *website* bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tampilan *website* yang menarik dapat mempengaruhi orang untuk sering membuka *website*, untuk itu (Kumiasih & Fidowaty, n.d.) (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa promosi pariwisata melalui *website* tergolong tinggi di kota Bandung yaitu sebanyak 72.31% sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang informasi wisata di daerah Bandung. Hal senada juga disampaikan oleh Putra (2021) dalam penelitiannya. Putra menyebutkan bahwa isi informasi *website* memiliki kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi wisatawan dengan menyajikan objek wisata, kuliner, dan kegiatan budaya Sumatera Barat dengan nilai sejumlah 52.5% dan 47.5% yang ditentukan variabel lain. Putra juga mengatakan bahwa tampilan *website* berperan cukup penting dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh *website* Sumbar Travel dengan pemenuhan kebutuhan informasi wisatawan di Sumatera Barat.

Kehadiran *website* pariwisata efektif dalam membujuk calon wisatawan dan memberikan informasi yang terpercaya (Isti'anah, 2020). Situs web harus menampilkan keindahan alam dan menciptakan rasa ingin tahu para pengunjung (Isti'anah, 2020). Penyajian informasi-informasi dasar yang menarik di situs web pariwisata pemerintah sangat penting untuk mempromosikan wisata kuliner (Adel et al., 2021). Konten dan desain yang interaktif pada situs web ini mendorong kunjungan berulang (Adel et al., 2021). Situs web pariwisata adalah alat yang berguna untuk mempromosikan pariwisata dengan memberikan informasi penting kepada pengunjung (Putra et al., 2018). Strategi pengembangan produk alternatif dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan pada pulau-pulau (Eckert & Pechlaner, 2019). Model web pariwisata yang terintegrasi dengan *website* provinsi dapat mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran untuk produk pariwisata (Adi, 2015).

Berangkat dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan itulah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Di samping itu juga turut membantu masyarakat di Pulau Tidung dalam mengembangkan pariwisatanya lewat *website* dan belajar bahasa Isyarat Indonesia.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, simulasi, diskusi, demonstrasi dan presentasi. Metode ceramah digunakan ketika memaparkan dan menyosialisasikan pengertian website dan manfaatnya untuk pariwisata. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan cara mendaftar Wix, cara menggunakan *platform* tersebut. Simulasi dilakukan oleh warga ketika mulai memindahkan bahan yang akan dimasukkan ke dalam website yang sudah mereka buat secara gratis. Mereka akan mencoba template, jenis huruf dan ukuran huruf, menyisipkan gambar di lembar kerja mereka dan mengunduhnya ketika selesai membuatnya. Demonstrasi dan presentasi dilakukan ketika mereka membuat desain kreatif tersebut berdasarkan informasi yang mereka baca di artikel yang mereka pilih sebagai sumber materi serta mempresentasikannya di depan peserta lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan oleh tim pemateri sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang website gratis dari Wix.com dan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo).
2. Mempersiapkan bahan berupa modul buku panduan pembuatan website gratis dari Wix.com dan modul materi Bisindo. Adapun yang ada di dalam modul tersebut adalah ringkasan dari pengalaman pemateri menggunakan Wix.com dan berkomunikasi dengan Bisindo, serta langkah-langkah pembuatannya yang dikombinasikan dengan teori para ahli sehingga menjadi modul yang bisa dipakai para warga di Kepulauan Seribu, tepatnya di Pulau Tidung.
3. Mempersiapkan alat dan bahan pendukung berupa laptop pemateri, proyektor layar, modem WiFi untuk peserta pelatihan (atau diganti dengan uang kuota internet), dan fotokopi modul pelatihan.
4. Melakukan uji coba pembuatan website gratis dari Wix.com agar lebih menguasai teori dan praktik.
5. Memastikan kembali waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana dan juga warga di Kepulauan Seribu, tepatnya di Pulau Tidung.

Acara dibuka dengan sambutan yang diwakili oleh Muhammad Alwi sebagai perwakilan Bapak Bachtiar yang merupakan Kepala Sekolah yang berhalangan hadir. Acara pun dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua P2M UNJ yaitu ZE. Ferdi Fauzan Putra, S.Pd., M.Pd.T. Setelah kata sambutan selesai diberikan, acara dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh perwakilan warga Pulau Tidung yang dilanjutkan dengan sesi foto bersama.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Pelaksana

Acara dilanjutkan menuju agenda utama yaitu pemaparan materi dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Website dan Bahasa Isyarat Indonesia untuk Warga Kepulauan Seribu Menuju Ketahanan Pariwisata". Pulau Tidung yang merupakan destinasi wisata dapat memanfaatkan *website* untuk mengenalkan pulau mereka serta kebutuhan penginapan pengunjung sehingga materi yang diberikan lebih bermanfaat untuk kemajuan pariwisata Pulau Tidung, serta juga dapat dimanfaatkan untuk penugasan para guru kepada siswanya di sekolah. Pemaparan materi ini dimulai dengan pengenalan *platform* Wix yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan *website* secara gratis.



Gambar 2. Pemateri Wix website gratis

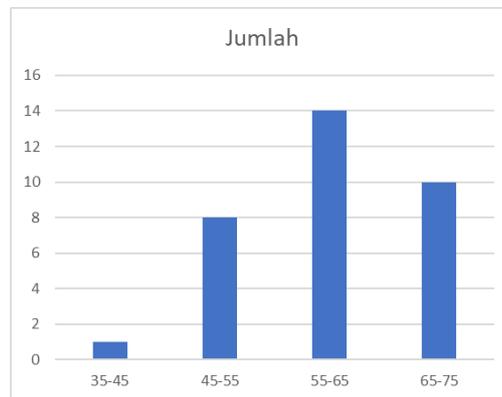
Materi ini diberikan oleh mahasiswi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Angkatan 2021 yaitu Atilla Rizkyara. Materi ini dilengkapi dengan pengenalan fitur-fitur yang tersedia di Wix hingga cara penggunaan Wix yang berisikan rangkaian tahapan hingga akhirnya *website* dapat di-publish serta dengan domain yang dapat dikreasikan. Sebelum pemaparan materi Wix dilakukan pengambilan *pre-test* terkait Wix tersebut. Pemateri menyampaikan berbagai materi terkait Wix sekitar 120 menit dan sudah termasuk diskusi. Evaluasi diberikan ketika selesai materi. Evaluasi yang dimaksudkan adalah pemberian soal *post-test*. Soal yang diberikan jumlah dan bentuknya sama persis dengan soal *pre-test* karena

skor akhirnya akan dipakai untuk melihat apakah ada kemajuan dalam pengetahuan peserta pelatihan ini.

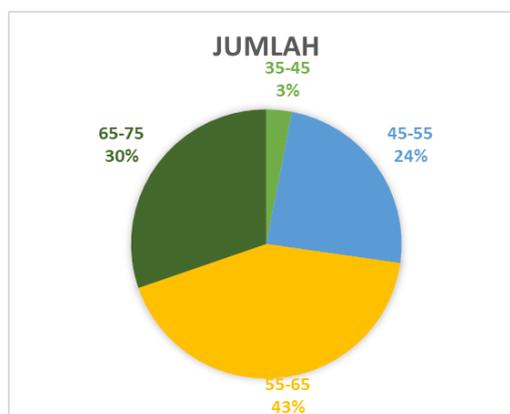
Berdasarkan hasil *Pre-Test*, nilai rata-rata peserta mendapatkan nilai 59.39 untuk materi Wix yang menunjukkan bahwa materi tersebut masih tergolong baru untuk peserta pelatihan. Berdasarkan data dari 33 peserta pelatihan, nilai *pre-test* terkecil yaitu 45, dan nilai *pre-test* terbesar yaitu 75. Kesimpulannya peserta memang perlu diberi pelatihan Wix.

Tabel 1. Hasil Nilai Pre-test

Grafik Nilai Pre-Test	
Nilai	Jumlah
35-45	1
45-55	8
55-65	14
65-75	10
Jumlah	33



Gambar 3. Histogram Hasil Nilai Pre-Test

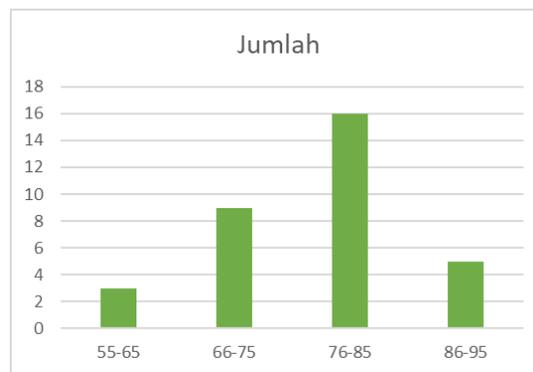


Gambar 4. Grafik Nilai Pre-Test

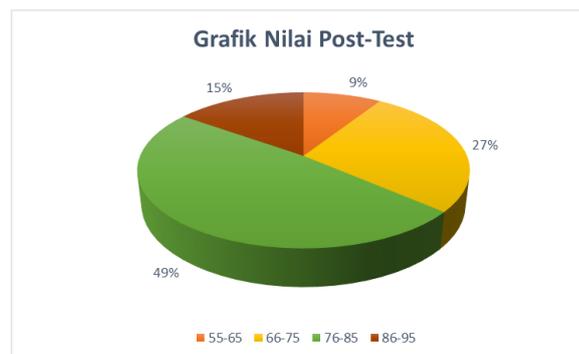
Hasil *post-test* peserta memperoleh nilai rata-rata 80.00 untuk pertanyaan yang sama. Hasil tersebut membuktikan bahwa pelatihan berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan peserta dalam materi *website* gratis dari Wix.

Tabel 2. Hasil Nilai Post-Test

Nilai	Jumlah
55-65	3
66-75	9
76-85	16
86-95	5
Jumlah	33



Gambar 5. Histogram Nilai Post-Test



Gambar 6. Grafik Nilai Post-Test

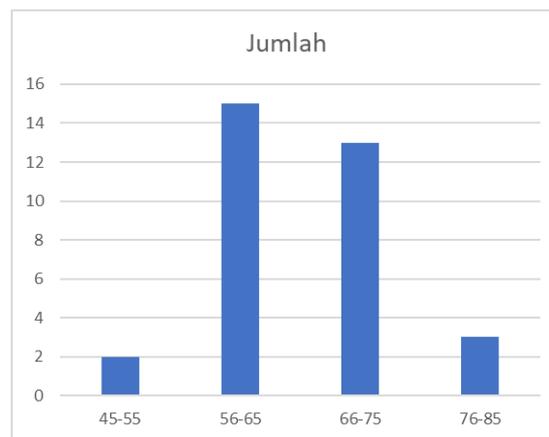
Pemaparan materi dilanjutkan tentang BISINDO yang disambut dengan antusiasme peserta. Materi ini dibawakan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar BISINDO kepada peserta yang juga merupakan warga lokal Pulau Tidung sehingga ketika terdapat teman tuli yang menjadi wisatawan ataupun teman tuli yang menjadi murid di MIN 17, komunikasi dapat berjalan lebih lancar dan komunikasi dapat mulai disetarakan. Materi ini dibawakan oleh mahasiswi Pendidikan Khusus yaitu Ananda Asyifa Salsabiela sebagai teman dengar yang mengenalkan pengetahuan dasar mengenai BISINDO bersama mahasiswi Tata Busana yaitu Restiah Nurhalizah sebagai teman tuli yang mengajarkan praktik penggunaan BISINDO.

Sebelum memasuki materi, peserta diberikan *pre-test* tentang BISINDO untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan. Selanjutnya baru masuk ke materi yang dilengkapi dengan

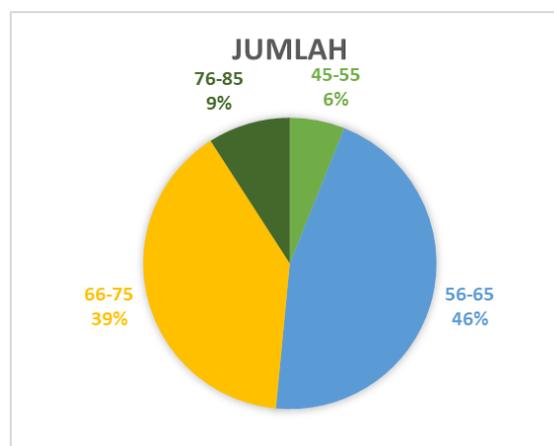
penyebutan alfabet, pengenalan, nama-nama hari, angka dan uang dalam BISINDO. Durasi pelatihan berlangsung selama 120 menit.

Tabel 3. Hasil Nilai Pre-Test Bisindo

Grafik Nilai Pre-Test	
Nilai	Jumlah
45-55	2
56-65	15
66-75	13
76-85	3
Peserta	33



Gambar 7. Histogram Nilai Pre-Test



Gambar 8. Grafik Hasil Nilai Pre-Test

Berdasarkan hasil *Pre-Test*, nilai rata-rata peserta mendapatkan nilai 65.60 untuk materi Bisindo yang menunjukkan bahwa materi tersebut masih tergolong baru untuk peserta pelatihan. Berdasarkan data dari 33 peserta pelatihan, nilai *pre-test* terkecil yaitu 50, dan nilai *pre-test* terbesar yaitu 80. Kesimpulannya peserta memang perlu diberi pelatihan Bisindo agar membantu pariwisata di Pulau Tidung.

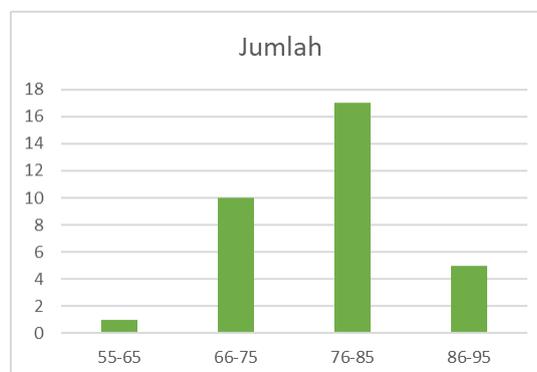


Gambar 9. Pemaparan Materi Bisindo

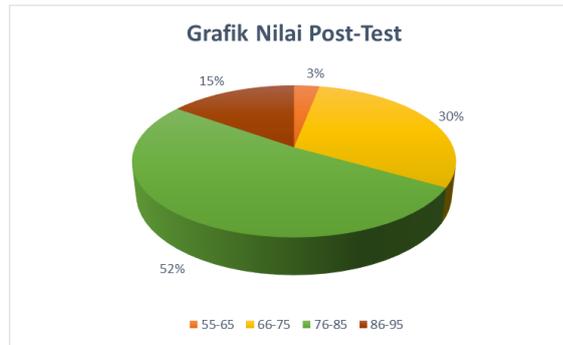
Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk melakukan pengenalan masing-masing menggunakan BISINDO. Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab selesai, peserta kembali diberikan waktu 10 menit untuk mengisi *Post-Test* terkait materi BISINDO. Antusiasme peserta dalam materi ini semakin terlihat ketika mereka aktif menggunakan BISINDO untuk berinteraksi dengan Resty yang merupakan teman tuli dan juga mendiskusikan dengan peserta lain.

Tabel 4. Hasil Nilai Post-Test Bisindo

Grafik Nilai Post-Test	
Nilai	Jumlah
55-65	1
66-75	10
76-85	17
86-95	5
Peserta	33



Gambar 10. Histogram Nilai Post-Test Bisindo



Gambar 11. Grafik Nilai Post-Test Bisindo

Hasil *post-test* peserta memperoleh nilai rata-rata 80.75 untuk pertanyaan yang sama. Hasil tersebut membuktikan bahwa pelatihan berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan peserta dalam materi Bisindo.



Gambar 12. Foto Bersama Peserta Pelatihan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Secara umum dapat dinyatakan bahwa pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Website dan Bahasa Isyarat Indonesia untuk Warga Kepulauan Seribu Menuju Ketahanan Pariwisata ini telah terselenggara dengan baik. Warga Pulau Tidung yang dilatih telah memahami dan menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan pelatihan, dan mengimplementasikannya ke kehidupan sehari-hari. Target luaran kegiatan ini telah tercapai dengan baik dengan diperolehnya capaian sebagai berikut:

1. Warga Kepulauan Seribu, khususnya di MIN 17 Pulau Tidung memahami tentang pembuatan *website* yang mudah dan gratis.
2. Warga Kepulauan Seribu, khususnya di MIN 17 Pulau Tidung menguasai materi tentang bahasa isyarat Indonesia atau Bisindo

Untuk membuktikan bahwa peserta memahami materi pelatihan dan terampil dalam membuat *website* gratis dengan Wix.com, maka setiap peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di hari terakhir kegiatan. Begitu juga untuk materi Bisindo, peserta diminta maju ke depan untuk mempraktikkan perkenalan diri menggunakan Bisindo. Hasil presentasi menunjukkan bahwa secara prinsip semua peserta pelatihan sudah memahami

materi pelatihan. Walaupun begitu, tim pemateri diminta memberikan umpan balik bagaimana *website* gratis dari Wix.com dan juga Bisindo bisa digunakan secara maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Adel, A., Dai, X., Yan, C., & Roshdy, R. S. (2021). Halal strategies on official government tourism websites: an extension and validation study. *Tourism and Hospitality Research*, 21(2), 229-244. <https://doi.org/10.1177/1467358420986236>
- Adi, S. (2015). Designing model for integrated provincial web tourism based on its functions. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 10(6), 151-158. <https://doi.org/10.14257/ijmue.2015.10.6.15>
- Eckert, C. and Pechlaner, H. (2019). Alternative product development as strategy towards sustainability in tourism: the case of lanzarote. *Sustainability*, 11(13), 3588. <https://doi.org/10.3390/su11133588>
- Isti'anah, A. (2020). (re)evaluating language attitudes on indonesian tourism website: a study on ecolinguistics. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 622-641. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16683>
- Kumiasih, D., & Fidowaty, T. (n.d.). *PENGARUH WEBSITE www.bandungtourism.com TERHADAP MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KOTA BANDUNG*. www.bandungtourism.com
- Putra, F. K. K., Saepudin, P., Adriansyah, E., & Adrian, I. G. A. W. (2018). Digital tourism: a content analysis of west java tourism websites. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 73-84. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.02>
- Putra, R. D., Sukaesih, S., Erwina, W., & Khoerunnisa, L. (2021). Penggunaan website Sumbar Travel terhadap pemenuhan kebutuhan informasi wisatawan di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 219. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.25456>
- Warouw, D. M. D. (n.d.). *PENTINGNYA WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DESTINASI WISATA DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MINAHASA Oleh YUNICE ZEVANYA SURENTU*.